

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah program pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka secara fisik dan rohani serta menyiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan. Perkembangan motorik adalah bagian dari perkembangan dan kontrol atas gerak tubuh. Ini terjadi seiring pertumbuhan syaraf dan otot, yang meliputi motorik kasar dan halus.

Karena anak usia dini merupakan seseorang yang sedang menjalani proses perkembangan yang terjadi dengan cepat dan merupakan bagian penting dari proses kehidupan anak selanjutnya, masa perkembangan anak usia dini adalah masa terbaik untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Taman kanak-kanak diharapkan sebagai tempat anak-anak mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang dapat membantu mereka mengembangkan sepenuhnya potensi mereka. Ini dilakukan dengan tujuan pendidikan anak usia dini untuk memaksimalkan potensi setiap anak untuk adaptasi dengan lingkungannya dan untuk kemajuan berikutnya. Dengan guru sebagai fasilitator, Taman kanak-kanak adalah bagian penting dari pengembangan kecerdasan ini.

Perkembangan motorik halus adalah komponen perkembangan anak yang terintegrasi. Hurlock (1978: 150) menyatakan bahwa perkembangan motorik

mencakup kemampuan untuk mengontrol gerakan tubuh melalui kemampuan otot, urat syaraf, dan pusat syaraf untuk berkoordinasi.

Einon (2005:92) menemukan bahwa mengecap dapat melatih koordinasi mata-tangan dan motorik halus anak. Dengan memilih mengecap sebagai metode untuk meningkatkan motorik halus anak dalam penelitian ini, diharapkan anak-anak dapat mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang bebas, spontan, dan unik.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Motorik halus anak di TK NUR ISLAMIA SIMA kegiatan pembelajarannya kurang bervariasi
2. Di TK NUR ISLAMIA Anak-anak hanya belajar menulis, menggambar, dan mewarnai, dan pembelajaran kemampuan motorik halus mereka masih rendah. Dari 15 anak, anak yang perkembangan motorik halusnya mulai berkembang sebanyak 10 anak, Ada tiga anak yang berkembang sesuai harapan dan dua anak yang berkembang dengan sangat baik atau sekitar 13% yang bisa mengecap dengan rapi

Perkembangan motorik halus anak dihambat secara langsung oleh kegiatan pembelajaran yang monoton, yang membuat mereka tidak bersemangat dan kurang aktif saat belajar. Media alam dapat membantu perkembangan motorik halus anak.

Akibatnya, peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterampilan mengecap dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak fKTK

NUR ISLAMI Desa Sima Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih judul " Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengecap dengan Bahan Alam Di Kelompok B2 TK NUR ISLAMI Desa Sima .

B. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah untuk mencoba meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam pada siswa kelompok B2, yaitu anak-anak yang berusia antara 5 dan 6 tahun di TK Nur Islami Sima

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

Apakah Motorik halus anak dapat dikembangkan dengan kegiatan mengecap dengan bahan alam di TK NUR ISLAMI Desa Sima ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam di TK NUR ISLAMI Desa Sima

2. Tujuan Khusus

Kegiatan mengecap dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Anak

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap yang menarik dan menyenangkan menggunakan bahan alam

b. Bagi Pendidik

1. Menambah pengetahuan dalam memperbaiki pembelajaran
2. Meningkatkan kreativitas guru dalam memilih media untuk mengecap

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada lembaga yang menyelenggarakan program PAUD secara keseluruhan dan TK Nur Islam Desa Sima untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum mengangkat judul tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

Suparmi melakukan penelitian pertamanya di Jurusan PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan judul Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus dengan Mengecap Pelelah Daun Pisang di Kelompok B TK Al-Hidayah Minggirasari Kabupaten Blitar. Hasil observasi dari siklus I menunjukkan peningkatan kecil dalam keterampilan motorik halus anak, seperti yang ditunjukkan oleh prosentase ketuntasan belajar sebesar 12% dan prosentase tidak tuntas sebesar 88%. Hasil observasi dari siklus II juga menunjukkan peningkatan kecil dalam

keterampilan motorik halus anak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada siklus kedua, prosentase ketuntasan belajar keterampilan motorik halus anak meningkat hingga 45%, meskipun masih belum mencapai tingkat minimal yang diharapkan, yaitu 75%.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Titis Syavaliana dan Nurul Khotimah dari Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam Kelompok B menunjukkan bahwa pada siklus I ada 7 anak yang berhasil dan mencapai 43,75%, dan pada siklus II ada 13 anak yang berhasil dan mencapai 81,25%. Dengan demikian, kemampuan peserta didik memiliki kemampuan untuk Dalam diskusi tentang hasil penelitian tindakan kelas, Gunarti berpendapat bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil tangan . Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengecap pada anak kelompok B1 TK Tunas Cendekia Puri Mojokerto Cj-23 Canggu Jetis Mojokerto dengan menggunakan media bahan alam terlihat bahwa pengalaman belajar dengan bermain anak menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi sehingga anak cenderung lebih semangat belajar.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suriati, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas IAIN Kendari, berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mengecap dengan

Bahan Alam, mengamati perkembangan motorik halus pada anak-anak di Kelompok B TK Nurul Ilmi pada kondisi awal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kekurangan media pembelajaran menyebabkan kemampuan motorik halus anak sangat rendah. Kemampuan motorik halus anak meningkat selama siklus I, tetapi belum mencapai KKM yang diharapkan. Dalam siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Pada tes awal secara klasikal, peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan mengecap menggunakan pelepah pisang mencapai 40%, atau 6 orang dari 15 anak didik. Siklus II menunjukkan peningkatan 93,3%, dengan 14 dari 15 siswa berada pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 berada pada Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).